

Pemahaman Konsep pada Materi Fungsi Eksponensial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di SMA

Rini Wijayanti¹, Edy Yusmin², Dona Fitriawan^{3*}

^{1) 2) 3)} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

¹⁾ rini.wijayanti1998@yahoo.com

²⁾ edy.yusmin@fkip.untan.ac.id

^{3*)} donafitriawan@fkip.untan.ac.id



Open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Salah satu pemahaman konsep adalah pada materi fungsi eksponensial. Pemahaman terhadap suatu konsep diperoleh dari proses belajar, di dalam mengikuti proses belajar mengajar setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda. Pemahaman konsep dapat ditingkatkan apabila siswa maupun guru mengenali gaya belajar yang digunakan masing-masing siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar siswa. Metode dari penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket gaya belajar, tes pemahaman konsep, dan pedoman wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah sembilan orang siswa kelas X SMA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditori dan kinestetik memiliki kemampuan pemahaman konsep lebih baik dibanding subjek dengan gaya belajar visual. Subjek dengan gaya belajar visual mampu memenuhi dua indikator pemahaman konsep yaitu indikator 1 dan 2, subjek dengan gaya belajar auditorial mampu memenuhi tiga indikator pemahaman konsep yaitu indikator 1, 2, dan 3, subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi tiga indikator pemahaman konsep yaitu indikator 1, 2, dan 4.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Fungsi Eksponensial, Gaya Belajar.

ABSTRACT

One understanding of the concept is in the exponential function material. An understanding of a concept is obtained from the learning process, in following the teaching and learning process each student has different learning style characteristics. Understanding of concepts can be improved if both students and teachers recognize the learning style used by each student. The purpose of this study was to determine the understanding of the concept of exponential function material in terms of students' learning styles. The method of this research is descriptive. The instruments used consisted of a learning style questionnaire, a concept understanding test, and an interview guide. The subjects of this study were nine students of class X SMA. Based on the results of the study, it was shown that subjects with auditory and kinesthetic learning styles had better conceptual comprehension skills than subjects with visual learning styles. Subjects with a visual learning style were able to fulfill two indicators of understanding concepts, which are indicator 1 and 2, subjects with an auditory learning style were able to fulfill three indicators of understanding concepts, which are indicator 1, 2, and 3, and subjects with a kinesthetic learning style were able to fulfill three indicators of understanding concepts, which are indicator 1, 2, and 4.

Keywords: Understanding Concepts, Exponential Functions, Learning Styles.

A. PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud no.59 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014), satu di antara tujuan pembelajaran matematika di SMA yakni matematika bermaksud agar siswa mempunyai kemampuan menguasai rancangan matematika, menerangkan hubungan antar rancangan, serta kemampuan menggunakan konsep dan algoritma matematika secara fleksibel, cermat, efektif, dan benar dalam penyelesaian masalah matematika. Memahami konsep adalah salah satu tujuan belajar matematika. Pemahaman terhadap suatu konsep memberikan pengertian bahwa dalam mempelajari matematika siswa bukan hanya menghafal materi yang diperoleh melainkan lebih ditekankan pada pemahaman. Dalam (NCTM, 2000) dan (NCTM, 2019), juga dinyatakan bahwa kemampuan siswa untuk menginterpretasikan rancangan secara lisan dan tulisan, mengenali dan menuliskan contoh serta non contoh, dan menerapkan simbol untuk merepresentasikan suatu konsep merupakan indikator pengetahuan dan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, belajar matematika dengan disertai pemahaman konsep sangat diperlukan untuk memungkinkan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pemahaman siswa terhadap konsep matematika terdapat pada salah satu materi peminatan kelas X yaitu fungsi eksponensial. Materi fungsi eksponensial sesuai dengan standar isi kompetensi dasar dalam (Sutisna, 2020) meliputi: siswa dapat mengenali sifat eksponen, menggunakan sifat eksponen untuk

mengerjakan masalah matematika, dan melakukan operasi aljabar yang melibatkan maupun yang berkaitan dengan eksponen. Materi fungsi eksponensial mengandung ide dan konsep yang terorganisasikan secara sistematis. Oleh sebab itu, siswa sebaiknya dapat menginterpretasikan materi fungsi eksponensial dengan baik. Namun, dari hasil tanya jawab dengan guru (inisial YF) yang mengajar mata pelajaran matematika peminatan di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya, di mana dari hasil tanya jawab tersebut diperoleh bahwa pemahaman konsep matematika siswa terkait fungsi eksponensial masih kurang. Terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami suatu konsep dengan baik atau bahkan memahami suatu konsep sering kali dilewatkan oleh siswa. Hanya sebagian siswa yang dapat memahami materi fungsi eksponensial dengan baik. Berdasarkan ulangan harian materi fungsi eksponensial yang telah dilakukan siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya diperoleh hasil yang membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa terkait fungsi eksponensial masih kurang. Hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa dari 34 orang siswa ada 16 orang siswa memperoleh nilai memenuhi standar ketuntasan minimum. Di SMA Negeri 1 Sungai Raya untuk bidang studi matematika ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70, yang berarti terdapat 18 orang siswa tidak memenuhi standar ketuntasan minimum.

Dari hasil tanya jawab juga diperoleh fakta bahwa dalam mengerjakan soal terkait fungsi

eksponensial siswa masih mengalami kekeliruan, diantaranya yaitu keliru dalam menggunakan sifat bentuk eksponen, keliru dalam menghitung operasi pada bentuk eksponen, tidak mampu melanjutkan proses penyelesaian, serta lupa bentuk eksponen suatu bilangan. Mayoritas siswa hanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang sama dengan masalah yang telah dimodelkan. Apabila soal tersebut dimodifikasi atau lebih kompleks maka siswa tampak kesulitan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan dasar yang kuat dalam matematika (Sugiarti et al., 2018).

Pemahaman terhadap suatu konsep didapat dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa harus diperhitungkan. Karena karakteristik dari gaya belajar setiap siswa berbeda, maka setiap siswa akan memberikan kontribusi yang berbeda pula dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih sederhana dalam menerima, mengatur, dan memproses informasi pada kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik jika karakteristik gaya belajarnya disesuaikan. Sejalan dengan (Ghufron, M. Nur & Risnawati, 2013) dan (Wahyuni, 2017), gaya belajar seseorang adalah pendekatan bagaimana individu untuk belajar atau bagaimana individu tersebut fokus terhadap suatu proses dan mempelajari informasi baru serta sulit melalui proses kerangka berpikir yang

berlainan. Karena memperoleh berbagai aspek keterampilan, sikap, dan kompetensi oleh siswa merupakan suatu proses belajar.

Tidak ada pelajaran yang sulit jika siswa dapat memahami informasi yang diperoleh sesuai dengan karakteristik gaya belajar mereka. Sejalan dengan (Prashnig, 2007); (Wati & Muzakkir, 2020) yang menyatakan bahwa mengenal diri sendiri, gayanya, potensinya, serta konsekuensinya adalah kunci keberhasilan belajar mengajar. Ada tiga gaya belajar yang berbeda menurut (DePorter, Bobbi & Hernacki, 2015); (Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, 2022) yaitu gaya belajar visual melibatkan belajar dengan melihat sesuatu, gaya belajar auditorial melibatkan belajar dengan mendengarkan sesuatu, serta gaya belajar kinestetik melibatkan belajar dengan menyentuh, bergerak, dan bekerja.

Menurut (Fahrudin et al., 2018); (Radiusman, 2020), pemahaman konsep dapat ditingkatkan apabila siswa maupun guru mengetahui gaya belajar yang digunakan tiap-tiap siswa. Ini akan lebih sederhana bagi siswa untuk menyerap informasi dan lebih pintar untuk memilih cara belajar yang lebih efektif dan efisien jika mengenali gaya belajar yang paling sesuai dan dominan bagi dirinya. Dengan begitu, pemahaman yang optimal dapat dicapai dengan memaksimalkan kemampuan belajar dari setiap siswa.

Dari uraian yang dijelaskan maka yang menjadi pokok penelitian ini mengenai "Pemahaman Konsep Pada Materi Fungsi

Eksponensial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di SMA". Yang menjadi rumusan permasalahan yaitu bagaimana pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar siswa?

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi fungsi eksponen ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus sebagai bentuk penelitian.

Sembilan siswa dari kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sungai Raya dipilih sebagai subjek penelitian dari total 35 siswa. Kesembilan siswa tersebut dipilih setelah kuesioner gaya belajar diberikan. Dipilih masing-masing tiga orang siswa berdasarkan hasil kuesioner penilaian gaya belajar tersebut. Siswa akan dinyatakan dominan pada salah satu jenis gaya belajar ketika skor pada jenis gaya belajar tersebut terpenuhi secara maksimal atau skor tertinggi dibandingkan jenis gaya belajar lainnya. Pemahaman konsep fungsi eksponensial dan gaya belajar siswa menjadi objek dalam penelitian ini. Pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman yang didasarkan pada empat indikator (memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep fungsi eksponensial, menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial, menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi

eksponensial, dan menghubungkan ide lama dengan ide baru pada materi fungsi eksponensial) dan gaya belajar siswa yang dimaksud adalah tiga jenis gaya belajar.

Ada tiga tahap dalam prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap pertama dari penelitian ini adalah persiapan. Tahap persiapan diawali dengan menyusun desain penelitian; membuat instrumen penelitian seperti tes pemahaman konsep, dan kuesioner gaya belajar, dan pedoman wawancara; seminar tentang desain penelitian; melakukan revisi sesuai saran dan masukan dari seminar; memvalidasi tes pemahaman konsep, kuesioner gaya belajar, dan pedoman wawancara; menggunakan hasil validasi untuk merevisi tes pemahaman konsep, kuesioner gaya belajar, dan pedoman wawancara; melaksanakan uji coba tes pemahaman konsep. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Langkah pertama dalam tahap ini adalah menyebarkan kuesioner gaya belajar kepada 35 orang siswa kelas X MIA 1; menganalisis hasil dari kuesioner gaya belajar untuk memilih sembilan subjek (masing-masing tiga orang siswa yang mewakili gaya belajar yang akan diteliti); menyebarkan soal pemahaman konsep kepada sembilan subjek; menganalisis jawaban tes pemahaman konsep; melakukan wawancara kepada sembilan subjek yang telah diberikan tes pemahaman konsep; mendeskripsikan hasil penelitian; dan menarik kesimpulan. Tahap ketiga dari penelitian ini yaitu tahap akhir yang terdiri dari mengelola dan menganalisis data hasil penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes, komunikasi langsung (wawancara), dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep, kuesioner gaya belajar, dan pedoman wawancara. Kuesioner yang tertutup adalah kuesioner yang digunakan untuk menentukan gaya belajar. Tujuan dari kuesioner gaya belajar yang digunakan adalah untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan cara belajar terbaik mereka. Tes tertulis berbasis uraian adalah jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini. Tes pemahaman konsep ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal terkait materi fungsi eksponensial. Pedoman wawancara dipilih sebagai alat pengumpulan data bertujuan untuk memperkuat jawaban yang telah ditulis oleh siswa guna mengetahui informasi lebih dalam dan mengungkapkan pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial. Wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan nomor soal tes pemahaman konsep.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, tes, dan wawancara dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: 1) Memberikan kuesioner gaya belajar siswa, kemudian menganalisis jawaban siswa untuk menentukan jenis gaya belajar siswa; 2) Hasil skor angket gaya belajar disajikan dalam bentuk tabel; 3) Menentukan siswa yang dipilih menjadi subjek, subjek dipilih berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengisi kuesioner gaya belajar; 4) Subjek

dipilih masing-masing tiga orang; 5) Menyebarkan soal mengenai pemahaman konsep kepada Sembilan orang; 6) Menyajikan dalam bentuk tabel indikator pemahaman konsep yang ditinjau dari gaya belajar pada masing-masing subjek; 7) Melakukan wawancara guna mengetahui pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial; 8) Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian yang telah dilakukan didapat dari teknik tes, komunikasi langsung (wawancara), dan komunikasi tidak langsung.

1. Hasil Penelitian

Untuk menentukan jenis gaya belajar, siswa diberikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari pernyataan Furqan. Kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari 27 pernyataan, di mana masing-masing jenis gaya belajar terdiri dari 9 pernyataan. Siswa akan dinyatakan dominan pada salah satu jenis gaya belajar ketika skor pada jenis gaya belajar tersebut terpenuhi secara maksimal atau paling tinggi dibandingkan jenis gaya belajar lainnya. Delapan orang dengan gaya belajar visual, 14 orang dengan gaya belajar auditorial, 9 orang dengan gaya belajar kinestetik, 2 orang dengan gaya belajar visual-kinestetik, 1 orang dengan gaya belajar visual-auditorial, dan 1 orang dengan gaya belajar auditorial-kinestetik, hasil tersebut diperoleh berdasarkan data kuesioner yang telah diisi oleh 35 orang siswa. Hasil kuesioner gaya belajar

tersebut digunakan untuk memilih 9 siswa dari 35 siswa sebagai subjek penelitian. Sembilan siswa terdiri dari tiga siswa gaya belajar visual, tiga siswa gaya belajar auditorial, dan tiga siswa

gaya belajar kinestetik. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nama Subjek Penelitian

Nomor	Inisial Siswa	Gaya Belajar	Kode Siswa
1.	SDKP	Visual	SDKP (V ₁)
2.	HDA	Visual	HDA (V ₂)
3.	NY	Visual	NY (V ₃)
4.	CKE	Auditorial	CKE (A ₁)
5.	DLF	Auditorial	DLF (A ₂)
6.	MBMP	Auditorial	MBMP (A ₃)
7.	RJR	Kinestetik	RJR (K ₁)
8.	ALAP	Kinestetik	ALAP (K ₂)
9.	PIL	Kinestetik	PIL (K ₃)

Untuk mengungkapkan pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial berdasarkan gaya belajar siswa, kesembilan subjek penelitian diberikan tes pemahaman konsep dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara.

2. Pembahasan

Berikut pembahasan mengenai pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial berdasarkan gaya belajar pada setiap subjek.

Tabel 2. Subjek dan Indikator

Nomor	Indikator	Subjek Penelitian								
		V ₁	V ₂	V ₃	A ₁	A ₂	A ₃	K ₁	K ₂	K ₃
1	Memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
2	Menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
3	Menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	-
4	Menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓

Seperti yang terlihat pada tabel 2, setiap subjek gaya belajar visual memiliki kemampuan memahami konsep dalam materi fungsi

eksponensial yang berbeda-beda. Pada indikator memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial mampu terpenuhi oleh

subjek SDKP (V1) dan HDA (V2). Kemudian, indikator menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial dapat dipenuhi oleh HDA (V2) dan NY (V3). Untuk indikator menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial hanya dapat dipenuhi oleh satu subjek yaitu SDKP (V1). Begitu pula untuk indikator menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial juga hanya dapat dipenuhi oleh satu subjek yaitu HDA (V2).

Setiap subjek gaya belajar auditorial, kemampuan pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensialnya juga beragam. Pada indikator memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial mampu terpenuhi oleh ketiga subjek yaitu CKE (A1), DLF (A2) dan MBMP (A3). Untuk indikator menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial dapat dipenuhi oleh dua subjek yaitu CKE (A1) serta MBMP (A3). Kemudian, indikator menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial dapat dipenuhi oleh subjek CKE (A1) dan MBMP (A3). Untuk indikator terakhir, menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial hanya dapat dipenuhi oleh satu subjek yaitu MBPM (A3).

Setiap subjek gaya belajar kinestetik, kemampuan pemahaman konsep dalam materi fungsi eksponensial yang berbeda-beda. Pada indikator memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial mampu terpenuhi

oleh dua subjek yaitu RJR (K1) dan ALAP (K2). Untuk indikator menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial dapat dipenuhi oleh ketiga subjek yaitu RJR (K1), ALAP (K2), dan PIL (K3). Kemudian untuk indikator menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial hanya dapat dipenuhi oleh satu subjek yaitu RJR (K1). Untuk indikator terakhir, menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial dapat dipenuhi oleh ketiga subjek yaitu RJR (K1), ALAP (K2), dan PIL (K3).

Dari penyelesaian soal pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial yang telah dikerjakan oleh sembilan subjek hanya terdapat dua orang subjek yaitu MBMP (A3) dan RJR (K1) yang memenuhi semua indikator dari pemahaman konsep dalam materi fungsi eksponensial. Berdasarkan hasil wawancara, subjek penelitian belum memenuhi indikator pemahaman konsep dengan baik karena subjek belum memahami konsep dasar dari fungsi eksponen, belum memahami proses dalam melanjutkan penyelesaian suatu soal, kurang belajar, kurang teliti bahkan mengaku lupa dengan konsep-konsep materi fungsi eksponensial.

Hasil analisis yang diperoleh, terlihat bahwa subjek yang memiliki gaya belajar visual mampu menjawab dua indikator dari pemahaman konsep yaitu pada indikator 1 dan 2. Subjek yang memiliki gaya belajar visual dapat menjawab indikator 1 pemahaman konsep pada materi

fungsi eksponensial dengan menuliskan syarat-syarat serta salah satu contoh dari bentuk persamaan eksponensial dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual mampu dalam memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial. Untuk indikator 2, subjek dengan gaya belajar visual berhasil dalam mencari nilai variabel persamaan eksponensial yang diberikan dan dapat menggunakan nilai variabel tersebut untuk menjawab perintah soal berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dan memperoleh hasil yang tepat. Disimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual mampu menyesuaikan serta menerapkan ide untuk situasi baru pada materi fungsi eksponensial.

Hasil analisis pada subjek dengan gaya belajar auditorial diperoleh bahwa subjek tersebut mampu memenuhi indikator pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial sebanyak tiga indikator yaitu pada indikator 1, 2, serta 3. Subjek dengan gaya belajar auditorial dapat menjawab indikator 1 pemahaman konsep dalam materi fungsi eksponensial dengan menuliskan syarat-syarat serta salah satu contoh dari bentuk persamaan eksponensial dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditorial mampu dalam memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial. Untuk indikator 2, subjek dengan gaya belajar auditorial berhasil dalam menentukan nilai variabel dari persamaan eksponensial yang diberikan dan dapat menggunakan nilai variabel tersebut untuk

menjawab perintah soal berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dan memperoleh hasil yang tepat sehingga subjek dengan gaya belajar auditorial mampu menyesuaikan serta menerapkan ide untuk situasi baru pada materi fungsi eksponensial. Pada indikator 3 pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial, subjek dengan gaya belajar auditorial dapat menentukan nilai konstanta berdasarkan langkah penyelesaian yang cocok dan memperoleh hasil tepat. Diperoleh subjek dengan gaya belajar auditorial dapat menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial.

Hasil analisis pada subjek dengan gaya belajar kinestetik diperoleh bahwa subjek tersebut mampu memenuhi indikator pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial sebanyak tiga indikator yaitu pada indikator 1, 2, serta 4. Subjek dengan gaya belajar kinestetik dapat menjawab indikator 1 pemahaman konsep dalam materi fungsi eksponensial dengan menuliskan syarat-syarat serta salah satu contoh dari bentuk persamaan eksponensial dengan tepat sehingga subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu dalam memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial. Untuk indikator 2, subjek dengan gaya belajar kinestetik berhasil dalam mencari nilai variabel persamaan eksponensial yang diberikan dan dapat menggunakan nilai variabel tersebut untuk menjawab perintah soal berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dan memperoleh hasil yang tepat. Disimpulkan bahwa subjek dengan gaya

belajar kinestetik dapat menyesuaikan serta menerapkan ide untuk situasi baru pada materi fungsi eksponensial. Subjek yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat menjawab indikator 4 pemahaman konsep dalam materi fungsi eksponensial dengan mengerjakan persamaan eksponensial menggunakan konsep logaritma berdasarkan langkah penyelesaian yang sesuai serta hasil akhir yang diperoleh tepat. Menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial.

Bersumber pada data dan hasil analisis yang ada menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih mampu memahami konsep dalam materi fungsi eksponensial daripada subjek dengan gaya belajar visual. Subjek dengan gaya belajar visual hanya mampu mengerjakan dua dari empat indikator pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial, sedangkan subjek dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik mampu mengerjakan tiga dari empat indikator pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial. Dengan demikian, subjek dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok terhadap pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial. Berdasarkan hasil wawancara, subjek dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih mampu memahami konsep pada materi fungsi eksponensial karena subjek dengan gaya belajar tersebut mengaku lebih mudah

memahami materi tentang fungsi eksponensial ketika guru menjelaskannya di kelas sehingga memudahkan subjek dengan gaya belajar tersebut dalam mengerjakan soal. Subjek dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik juga mengaku tetap mengingat setiap konsep dasar fungsi eksponensial yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, dalam mengerjakan soal yang diberikan, subjek dengan gaya belajar tersebut tak merasa kesulitan ketika menyelesaikan soal ataupun dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang tepat.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian (Setiana, 2020) yang menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep secara signifikan dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar. Menurut penelitian tersebut, siswa dengan gaya belajar visual lebih mampu memahami suatu konsep daripada siswa dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik. Hal ini disebabkan karena siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami seluruh indikator dari pemahaman konsep, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik tidak dapat memahami satu indikator dari pemahaman konsep.

Begitu pula hasil yang dipaparkan oleh (Diana Putri & Yuhana, 2022) bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar auditorial maupun kinestetik dalam memahami suatu konsep. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik tersebut termasuk

kriteria cukup dalam memahami suatu konsep yang dipelajari.

Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Wawan et al., 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep matematika tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan jika ditinjau berdasarkan gaya belajar. Hal ini dikarenakan setiap gaya belajar siswa memiliki kemampuan yang sama kuat untuk memahami suatu konsep materi pembelajaran.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Secara umum diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar siswa di SMA memiliki kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda. Pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar visual siswa diperoleh bahwa siswa mampu memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial, mampu menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial, kurang mampu menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial, dan kurang mampu menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial.

Pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa diperoleh bahwa siswa mampu memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial, mampu menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada

materi fungsi eksponensial, mampu menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial, dan kurang mampu menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial.

Pemahaman konsep pada materi fungsi eksponensial ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa diperoleh bahwa siswa mampu memberikan contoh dan non contoh konsep fungsi eksponensial, mampu menyesuaikan dan menerapkan ide ke dalam situasi baru pada materi fungsi eksponensial, kurang mampu menghubungkan antara makna dan hasil yang berkaitan dengan fungsi eksponensial, dan mampu menghubungkan ide lama dengan ide baru dalam materi fungsi eksponensial.

2. Saran

Bagi siswa diharapkan dapat memecahkan masalah matematika dengan menggunakan pemahaman konsep yang dimiliki secara maksimal, serta perbanyak mengerjakan latihan-latihan yang beragam dan mengulang-ulang materi yang telah dipelajari.

Bagi guru matematika diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui masing-masing gaya belajar siswanya sehingga strategi dan metode pembelajaran dapat dikembangkan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, serta dapat dikembangkan untuk mengetahui pemahaman konsep selain

pada materi fungsi eksponensial. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti siswa dengan berbagai macam gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Diana Putri, R., & Yuhana, Y. (2022). Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1477–1484. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1477-1484>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga BONGPAS. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, R. (2013). *Gaya belajar: Kajian teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khalid, Setia Furqan. (2012). *Jangan Belajar Kalau Gak Tau Caranya*. Sumedang: Rumah Karya.
- NCTM. (2000). *Principles and Standars for School Mathematics*. America: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.
- NCTM. (2019). Chapter 1 Teaching Mathematics in the 21st Century. *Principles and Standards for School Mathematics, 1908*, 2–6.
- Prashnig, B. (2007). *The power of learning style: Memacu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Radiusman. (2020). Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8.
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Setiana, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Gaya Belajar. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 176–189. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.4521>
- Sugiarti, W., Taufik, M., Rosyadi, A. A. P., Khusna, A. H., & Azmi, R. D. (2018). Pembelajaran Berbasis *React* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Eksponensial Di SMAN 2 Batu. *JINSPIRAMATIKA: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 112–119.
- Sutisna, E. (2020). *Modul MAM Kelas X - KD 3.1 Fungsi Eksponen dan Fungsi Logaritma (MAM)*. 29.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung

Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>

Wati, C., & Muzakkir, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Matematika, 2(2), 25–37. <https://doi.org/10.36706/jls.v2i2.12716>

Wawan, Talib, A., & Djam'an, N. (2019). Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(2), 101–106.